ISSN : 2337-3067

E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana 5.6 (2016):1543-1568

PENGARUH REPUTASI AUDITOR DAN JENIS KEPEMILIKAN PERUSAHAAN PADA *VOLUNTARY DISCLOSURE* LAPORAN TAHUNAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA

Putu Ayu Rara Anggani[1]
I Wayan Suartana[2]
I G. A. M. Asri Dwija Putri[3]

[1,2,3]Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: rara_anggani@yahoo.co.id

ABSTRAK

Riset ini memiliki tujuan untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh reputasi auditor dan jenis kepemilikan pada *voluntary disclosure* laporan tahunan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Penentuan data sampel memperggunakan metode *purposive sampling.* Dengan metode *purposive sampling* sampel berjumlah 106 perusahaan dengan tahun pengamatan 2012. Analisis regresi berganda adalah teknik analisis yang digunakan dalam riset ini. Hasil Pengujian membuktikan variabel reputasi auditor, kepemilikan internal dan kepemilikan institusi non pemerintah berpengaruh pada pengungkapan sukarela. Sedangkan kepemilikan institusi pemerintah tidak berpengaruh pada pengungkapan sukarela.

Kata Kunci : Reputasi Auditor, Kepemilikan Internal Perusahaan, Kepemilikan Institusi Pemerintah, Kepemilikan Institusi Non Pemerintah

ABSTRACT

This research has the purpose to obtain empirical evidence of the influence of the auditor's reputation and the type of ownership of the voluntary disclosure annual report manufacturing company in Indonesia Stock Exchange. Determination of sample data using purposive sampling method. With purposive sampling method sample was 106 company with years of observation 2012. Multiple regression analysis is a technique of analysis used in this research. Test results prove the reputation variable auditors, internal ownership and ownership of non-governmental institutions affect the voluntary disclosure. While the government institutional ownership has no effect on voluntary disclosure.

Keywords: Reputation Auditor, Internal Company Ownership, Institutional Ownership Government, Non-Government Institutions Ownership.

PENDAHULUAN

Gambaran kinerja dan masa depan perusahaan dapat dilihat dalam laporan keuangan (Widiyastuti, 2002). Perusahaan yang telah *go public* di pasar modal diharapkan untuk lebih terbuka dalam menyampaikan informasi bagi investor, agar dapat dipergunakan untuk alat pengawasan dan analisis pada kemampuan manajemen perusahaan. Transparansi perusahaan bisa dipantau dari kualitas informasi yang disajikan perusahaan. Melalui keterbukaan akan informasi tersebut, maka pihak manajemen akan terlihat serius menjalankan perusahaan secara baik, yang pada akhirnya para investor dipengaruhi dalam mengambil keputusan investasi.

Penyampaian laporan keuangan disajikan dalam penjelasan tentang kebijaksanaan akuntansi yang digunakan perusahaan. Adapun dua tipe Pengungkapan tersebut adalah *mandatory disclosure* merupakan pengungkapan yang diharuskan peraturan pemerintah yang berlaku dan *voluntary disclosure* merupakan pengungkapan secara sadar dan melebihi yang diwajibkan. Adapun tiga jenis tentang luasnya pengungkapan laporan keuangan yang biasa digunakan yaitu *adequate disclosure, fair disclosure, full disclosure*..

Dewasa ini pengungkapan sukarela laporan keuangan dianggap sangat penting bagi para investor. Para investor sudah menganggap pengungkapan wajib tidak bisa lagi untuk memenuhi rasa keingintahuan mereka terhadap keadaan perusahaan. Pengungkapan wajib sering dianggap tidak bisa lagi dijadikan sumber informasi untuk mengambil suatu keputusan yang lebih baik oleh para investor, sehingga pengungkapan sukarela menjadi informasi yang sangat penting. Pengungkapan

sukarela dapat menjadi informasi tambahan yang nantinya mudah dimengerti dan tidak menimbulkan salah pemahaman. Hal tersebut membuat perusahaan harus bertindak cepat mengatasi ketidakasimetrisan informasi yang terjadi. Perusahaan harus menyediakan kebutuhan informasi secara sukarela.

Bagi beberapa perusahaan *go public* walaupun pengungkapan sukarela sangatlah penting untuk memenuhi kebutuhan informasi investor, namun seringkali pengungkapan sukarela tidak diungkapkan. Hal ini terjadi karena manajemen hanya akan mengungkapan informasi secara sukarela jika keuntungan yang didapat dari pengungkapan informasi secara sukarela lebih besar dari bianyanya (Suripto,1999). Perbandingan antara biaya dan keuntungan pengungkapan sukarela dikarenakan oleh faktor perusahaan itu sendiri, sehingga terdapat perbedaan pengungkapan antar perusahaan. Faktor-faktor tersebut seperti reputasi auditor dan tipe kepemilikan perusahaan. Kualitas laporan keuangan juga tidak lepas dari peran auditor. Auditor disini berperan sebagai pemantau dari potensi perselisihan antara manajerial dan para pemegang saham.

Hubungan positif yang terjadi antara besarnya KAP dan kualitas audit disebabkan adanya *deep pocketd* dan reputai yang dimiliki oleh KAP besar (lennox,1999). Insentif lebih besar biasanya dimiliki oleh KAP besar untuk mengaudit lebih teliti. Client memiliki hubungan spesifik dengan KAP(*client specific rents*) yang akan luntur jika KAP besar menyampaikan laporan tidak akurat. Para pengguna jasa kantor akuntan publik selalu mempersepsikan kantor akuntan publik besar pasti akan memberikan nilai tambah bagi perusahaan mereka. Para

pengguna laporan keuangan juga akan akan menilai kualitas laporan keuangan suatu perusahaan baik apabila laporan keuangan tersebut diaudit oleh kantor akuntan publik berkualitas tinggi.

Tipe kepemilikan berkaitan dengan laporan keuangan karena pemilik dalam hal ini adalah sebagai pemilik modal perusahaan. Sebagai pemilik tentu sangat memperhatikan laporan keuangan yang diungkapkan oleh manajemen untuk mengetahui nilai investasinya. Tipe kepemilikan merupakan suatu system untuk mengatasi perselisihan antara manajemen dan pemegang saham. Tipe kepemilikan dipercaya mempunyai potensi untuk mempengaruhi proses pengelolaan perusahaan yang pada akhirnya berdampak pada kinerja suatu perusahaan. Dua mekanisme yang dapat mengontrol masalah keagenan yang ada di suatu perusahaan adalah kepemilikan perusahaan dan kepemilikan institusional (Jensen dan Meckling, 1976).

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan

Scott (2000) menyatakan teori keagenan merupakan versi *game theory* dengan memodelkan proses kontrak antara dua orang atau lebih dan pihak yang terlibat di dalam kontrak mencoba mendapatkan yang terbaik untuk dirinya. Ketika individu atau kelompok sebagai prinsipal menggunakan jasa organisasi atau individu lain, disebut sebagai agen, untuk melaksanakan sejumlah jasa dan mewakili wewenang dalam membuat keputusan itulah dinamakan hubungan keagenan (Brigham dan Houston, 2006). Hubungan keagenan timbul jika prinsipal bekerjasama dengan agen,

dimana prinsipal akan memfasilitasi dan mewakili kewenangan (Jensen dan Mecklin, 1976). Dalam hal ini Teori keagenan juga mengulas hubungan antara manajemen dengan pemilik saham. Pemegang saham memfasilitasi biaya untuk mengelola perusahaan, selain itu manajemen memiliki tanggungjawab untuk melaksanakan apa yang diinginkan pemilik saham kepadanya.

Laporan priodik wajib dilaporkan oleh agen kepada principal tentang usaha yang dikelolanya. Kinerja agen akan dinilai oleh prinsipal melalui laporan keuangan yang dipertanngungjawbkan. Sebab itu laporan keuangan adalah bukti pertanggungjawaban agen kepada prinsipal (Simanjuntak dan Widiastuti, 2004).

Tipe Kepemilikan

Tipe kepemilikan dapat berpengaruh pada perilaku dan performansi perusahaan (Pierce, 2003). Tipe kepemilikan perusahaan muncil karena perbedaan jumlah pemilik saham di sebuah perusahaan. Perusahaan bisa dimiliki oleh masyarakat luas, pemerintah, pihak asing, seseorang individu dan orang dalam perusahaan (manajerial). Tingkat kelengkapan pengungkapan oleh perusahaan dapat dipengaruhi oleh perbandingan besarnya saham yang dimiliki oleh investor .

Agency conflict dapat diminimalisir apabila manajer memiliki sejumlah saham di perusahaan, semakin besar saham manajerial maka akan semakin baik peformasi perusahaan. Kepemilikan internal pada saham perusahaan dilihat mampu meluruskan perbedaan tujuan antara pemegang saham luar dengan manajemen.

Institusional ownership mempunyai peran penting dalam mengontrol manajemen oleh badan institusional seperti perusahaan bank, asuransi, kepemilikan oleh institusi lain dan perusahaan investasi akan memacu pengawasan yang lebih maksimal. Pengawasan tersebut akan memeberikan jaminan meningkatnya keuntungan pemilik saham. *Institusional ownership* jika merasa tidak suka dengan kinerja manajerial, sahamnya akan dijual ke pasar. Perubahan tindakan *institusional ownership* dari pasif menjadi aktif bisa menambah tanggung jawab sehingga manajer akan akan melakukan tindakan yang lebih hati-hati. Aktivitas *institusional ownership* dapat meningkat dalam monitoring dikarenakan oleh fakta bahwa kepemilikan saham yang berarti oleh *institusional ownership* membuaat mereka bertindak secara kolektif. Mereka mengeluarkan biaya dari investasi yang mereka lakukan menjadi mahal karena risiko saham terjual pada harga diskon. Hal ini akan mendorong *institusional ownership* untuk lebih optimal dalam memonitorig maupun mengoreksi sperilaku manajer dan memperpanjang jangka waktu investasi.

Reputasi Auditor

Klien beranggapan Auditor yang berasal dari KAP besar dan yang berelasi dengan KAP internasional mempunyai kualitas yang lebih baik karena auditor itu mempunyai karakteristik berkaitan dengan kualitas, seperti pelatihan auditor, pengakuan internasional, serta adanya *peer review* Craswell *et al.* (1995). Meningkatnya kualitas audit akan meningkatkan juga nilai KAP yang akan mempengaruhi klien dalam memutuskan KAP. DeAngelo (1981). Sebuah KAP

menyatakan dirinya sebagai Kantor Akuntan Publik besar seperti *big four firms*, maka mereka akan melindungi nama besar itu, mereka tidak akan melakukan tindakan yang dapat merusak nama baik mereka McKinley *et al.* (1985).

Pengungkapan Sukarela

Pengungkapan sukarela adalah penyajian informasi dan disampaikan secara sukarela oleh perusahaan melebihi pengungkapan wajib. Pengungkapan sukarela mengungkapkan informasi lebih dari persyaratan peraturan pasar modal yang ada. Pengungkapan sukarela adalah scara menaikkan integritas laporan keuangan perusahaan dan membuat investor dapat memahami strategi bisnis perusahaan (Healy dan Palepu, 1993). Manajemen berhak memilih untuk menyampaikan informasi lainnya yang penting untuk membantu pengambilan keputusan investasi (Meek dkk, 1995).

Manajemen mempertimbangkan untuk menyampaikan informasi dengan sukarela disebabkan oleh faktor biaya dan manfaat. Diungungkapkan informasi secara sukarela oleh manajemen jika manfaat yang didapat lebih banyak daripada biayanya. Perusahaan mendapat manfaat utama dari pengungkapan sukarela adalah modal rendah (Elliot and Jacobson, 1994).

Biaya pengungkapan informasi oleh perusahaan dapat digolongkan ke dalam biaya langsung dan biaya tidak langsung. Biaya pengungkapan langsung adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk mengembangkan dan menyajikan informasi. Biaya-biaya tersebut meliputi biaya pengumpulan, biaya pemrosesan, biaya pengauditan dan biaya penyebaran informasi. Biaya pengungkapan tidak langsung

adalah biaya-biaya yang timbul akibat diungkapkannya atau tidak diungkapkannya informsi. Biaya-biaya tersebut meliputi biaya litigasi dan *proprietary cost* (biaya *competitive disadvantage* dan biaya politik). Biaya litigasi timbul karena pengungkapan informasi yang tidak mencukupi atau pengungkapan informasi yang menyesatkan. Biaya politik terjadi bila praktik pengungkapan perusahaan memicu regulasi oleh pemerintah. Kerugian persaingan dari pengungkapan informasi terjadi bila informasi yang diungkapkan melemahkan daya saing perusahaan karena informasi tersebut digunakan pesaing untuk memperkuat daya saing mereka.

Penelitian-Penelitian Sebelumnya

Peneitian ini berkaitan dengan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Anil dan James (2004) meneliti pengaruh struktur kepemilikan perusahaan pada pengungkapan sukarela. Peneliti menggunakan sampel sebanyak 43 perusahaan manufaktur untuk laporan tahun 1993 di Republik Ceko dan menggunakan alat statistik regresi berganda. Hasil regresi menunjukkan bahwa struktur kepemilikan perusahaan berpengaruh positif pada pengungkapan sukarela untuk kepemilikan internal tidak dietemukan adanya pengaruh terhadap pengungkapan sukarela, sedangkan kepemilikan publik, kepemilikan pemerintah, dan konsentrasi kepemilikan diketemukan berpengaruh positif terhadap pengungkapan sukarela

Chee dan Adriana (1987) meneliti pengungkapan sukarela laporan keuangan di perusahaan-perusahaan Mexico. Penelitian mengungkapkan sampel sebanyak 52

perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Mexico dengan menggunakan alat analisis korelasi untuk mencari hubungan variabel ukuran perusahaan, *leverage*, dan proporsi aktiva dengan pengungkapan sukarela. Hasil korelasi menyatakan bahwa ukuran perusahaan berhubungan positif signifikan terhadap pengungkapan sukarela, namun *laverage* dan proporsi aktiva tidak berhubungan signifikan

Cooke (1989) meneliti pengungkapan sukarela pada perusahaan yang terdaftar dengan perusahaan yang tidak terdaftar di *Stockholm Stock Exchange* membandingkan dengan prinsip-prinsip akuntansi diterima umum di swedia. Peneliti menggunakan sample sebanyak 90 perusahaan tahun 1985. Hasil regresi berganda menyatakan bahwa pengaruh perusahaan terdaftar di bursa efek tidak signifikan terhadap pengungkapan sukarela, dan pengaruh perusahaan tidak terdaftar di bursa efek tidak signifikan terhadap pengungkapan sukarela.

Ardi dan Lana (2007) meneliti pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, tipe kepemilikan perusahaan terhadap *Voluntary disclousure* di BEI. Penelitian menggunakan 8 perusahaan manufaktur dengan tahun amatan 2004. Hasil regresi berganda menyatakan bahwa ukuran perusahaan, Profitabilitas, leverage, dantipe kepemilikan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan sukarela.

Fifth (1984) meneliti hubungan luas pengungkapan dengan pengamanan risiko pasar saham. Fifth menggunakan sample sebanyak 100 laporan keuangan yang diterbitkan *The Times* tahun 1977. Hasil analisis korelasi menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara tingkat risiko pasar saham dengan luas pengungkapan sukarela.

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan analisis dan penelitian sebelumnya peneliti merumuskan hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut :

H1: Reputasi Auditor berpengaruh positif pada pengungkapan sukarela

H2: Kepemilikan Internal berpengaruh positif pada pengungkapan sukarela

H3: Kepemilikan institusi pemerintah berpengaruh positif pada pengungkapan sukarela

H4: Kepemilikan institusi non pemerintah berpengaruh positif pada pengungkapan sukarela

METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini berada dalam ruang lingkup akuntansi keuangan dan auditing dengan menguji pengaruh variabel independen reputasi auditor dan tipe kepemilikan terhadap variabel dependen pengungkapan sukarela, menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dan Indonesian *Capital Market Directory* (ICMD)

Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder secara *cross sectional*. Data sekunder adalah data dengan tidak langsung didapat di perusahaan yang terkait dan

sepenuhnya dalah bentuk jadi yang telah dikumpulkan dan dipublikasikan oleh pihak lain yakni BEI dan ICMD.

Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2007). Dalam penelitian ini variabel yang akan diteliti adalah variabel dependen dan variabel independen. Variabel-variabel dalam penelitian ini adalah :

1) Variabel terikat atau dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pengungkapan sukarela
2) Variabel bebas atau variabel independen adalah variabel yang memepengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah reputasi auditor dan tipe kepemilikan

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2012. Alasan pemilihan perusahaan yang terdaftar di BEI adalah perusahaan telah *go public* sehingga memiliki kelengkapan data publikasi.

Penentuan data sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2007). Item-item pengungkapan perusahaan manufaktur lebih banyak dibandingkan

perusahaan non-manufaktur, maka agar homoginitas data dapat terjaga, kriteria sampel ditentukan sebagai berikut :

1) Perusahaan Manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia dan telah melaporkan laporan tahunan untuk tahun 2012
2) Laporan keuangan perusahaan yang berakhir 31 Desember, dan
3) Laporan keuangan perusahaan yang telah di audit oleh Kantor Akuntan Publik

Analisis Data

Analisis data kuantitaif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan rumusan hipotesis, penelitian ini menganalisis pengaruh variabel indepemden terhadap variabel dependen, maka untuk menentukan keputusan menerima atau menolak hipotesis yang diajukan, digunakan penguji statistik berganda (*multiple regression analisys*).

A. Pengujian Asumsi Klasik

Didalam persamaan model regresi berganda, ada beberapa asumsi klasik mendasari persamaan model tersebut dengan tujuan agar model yang disajikan dapat dianalisis dan memberikan hasil representative. Pengujian asumsi klasik tersebut akan dijelaskan sebagai berikut :

B. Pengujian normalitas

Pengujian normalitas bertujuan untukmenguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi data

normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali,2013).

C. Pengujian Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilakukan untuk menguji model regresi untuk menemukan adanya korelasi antara variabel independen. Pengujian ini untuk mengetahui apakah terjadi multikolinearitas, dapat diketahui dari VIF *(variance inflation factor)* yang terdapat pada masing-masing variabel independen. Gejala multilolinearitas dapat diketahui dari nilai VIF lebih besar dari pada nilai 10 (Ghozali, 2013).

D. Pengujian Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas merupakan suatu keadaan di mana kesalahan pengganggu dari setiap variabel bebas semuanya mempunyai varians tidak sama. Cara untuk mendeteksi gejala ini antara lain adalah dengan uji *Glejser* (Ghozali,2013)

E. Pengujian Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dilakukan untuk menguji adanya hubungan antara kesalahan-kesalahan yang muncul pada data runtun waktu. Pengujian untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi, maka digunakan uji Durbin Watson (DW).Apabila nilai DW terletak antara batas atas atau *upper bound* (du) dan (4-du), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi (Ghozali,2013). Penelitia ini tidak melakukan pengujian autokorelasi karena hanya mempergunakan satu periode pengamatan yaitu data laporan tahunan perusahaan tahun 2012.

F. Pengujian Hipotesis

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji hipotesis H1, H2, H3 dan H4, agar memperleh ketepatan model regresi atau validasi model dari bentuk hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen, sebelum dilakukan pengujian hipotesis dengan uji t, maka pada model tersebut terlebih dahulu dilakukan uji F. Pengujian hipotesis digunakan dalam penelitian ini yaitu :

$$\mathbf{Y = \alpha + b1AUD + b2INTR + b3GOV + b4INST + e}$$

Keterangan :

Y	: Pengungkapan Sukarela (*voluntary disclousure*)
α	: Konstanta
b1234	: Koefisien regresi
AUD	: Reputasi Auditor
INTR	: Kepemilikan Internal
GOV	: Kepemilikan Institusi Pemerintah
INST	: Kepemilikan Institusi non pemerintah
e	:Error

Tingkat signifikansi dalam penelitian ini sebesar α = 5%
Untuk menentukan kriteria pengujian :

Jika t hitung > t tabel, maka H0 ditolak
Jika t hitung < t tabel. maka H0 diterima

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif variabel disajikan untuk periode pengujian terhadap data perusahaan manufaktur tahun 2012 yang dikumpulkan pada pada Bursa Efek Indonesia. Statistk deskriptif terdiri dari jumlah sampel, nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata dan deviasi standar seperti Tabel 1 berikut.

Tabel 1
Statistik Deskriptif
(N-106)

Variabel Independen, dan Dependen	Min.	Mak.	Rata-rata	Deviasi Standar
Pengungkapan Sukarela	0,58	1,00	0,8348	0,10478
Reputasi Auditor	0,00	1,00	0,5094	0,50229
Kepemilikan Internal	0,00	85,00	6,3995	17,97661
Kepemilikan Institusi Pemerintah	0,00	99,00	3,1121	14,85188
Kepemilikan Institusi Non Pemerintah	0,00	90,03	62,4807	27,38840

Sumber : Output SPSS, diolah penulis, 2015

Hasil Analisis Regresi dan Pengujian Hipotesis

Hasil persamaan regresi yang digunakan adalah hasil regresi telah terbebas dari masalah uji asumsi klasik seperti permasalahan normalitas data, multikolenearitas dan heteroskedastisitas. Berikut hasil regresi berganda seperti pada Tabel 2.

Tabel 2
Hasil Analisis Regresi Variabel Independen
Dengan Variabel Dependen Pengungkapan Sukarela

Variabel Independen	Koefisien Regresi	*Standard Error*	t.statistik	Sig.
Konstan	0,752	0,028	26,853	0,000
Reputasi Auditor	0,049	0,019	2,550	0,012
Kepemilikan Internal	0,001	0,001	2,648	0,009
Kepemilikn Institusi Pemerintah	0,000	0,001	0,398	0,691
Kepemilikan Institusi Non Pemerintah	0,001	0,001	2,030	0,045
R^2 = 0,148 *F*= 5,569				
R=0,425 *Fsig*= 0,000				

Sumber : Output SPSS, diolah penulis, 2015

Uji Hipotesis

Dari analisi regresi berganda atas variabel Independen reputasi auditor memiliki tingkat signifikan 0,012 terhadap variabel dependen pengungkapan sukarela. Berarti variabel reputasi auditor mempunyai nilai lebih rendah dari 0,05, H1 yang menyatakan reputasi auditor memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan sukarela diterima.

Hasil analisis regresi berganda atas variabel independen kepemilikan internal memiliki nilai signifikan sebesar 0,009, hasil ini memperlihatkan variabel independen kepemilikan internal signifikansinya lebih kecil dari signifikansi 0,05 ($p<0,05$), maka

hipotesis dua (H2) yang menyatakan kepemilikan internal berpengaruh positif pada pengungkapan sukarela diterima.

Hasil analisis regresi berganda atas variabel independen kepemilikan institusi pemerintah memiliki nilai signifikan 0,691 lebih tinggi dari 0,05 (P<0,05), hasil ini menunjukkan bahawa hipotesis tiga (H3) yang menyatakan kepemilikan institusi pemerintah tidak berpengaruh signifikan pada pengungkapan sukarela *(voluntary disclousure).*

Hasil analisis regresi berganda atas variabel independen kepemilikan Institusi non pemerintah memiliki nilai signifikan 0,045 yang berarti lebih rendah 0,05 (P<0,05). Hasil ini membuktikan pengujian atas hipotesis empat (H4) yang menyatakan kepemilikan institusi non pemerintah pada pengungkapan sukarela diterima.

Pengaruh Reputasi Auditor Pada Pengungkapan Sukarela

Berdasarkan hasil pengujian statistik reputasi auditor mempunyai pengaruh positif signifikan 0,012 pada pengungkapan sukarela. Hasil ini membuktikan semakin tinggi persentase reputasi auditor maka pengungkapan sukarela akan semakin luas, sebaliknya semakin kecil persentase reputasi auditor maka pengungkapan sukarela akan semakin sempit.

Pada hasil pengujian ini reputasi auditor memiliki pengaruh yang dominan dibandingkan tipe kepemilikan. Ini biasa di lihat dari koefisien regresi reputasi auditor sebesar 0,049 memiliki nilai tertinggi di antara variabel lainnya. Hal ini

berarti reputasi auditor memiliki pengaruh lebih besar dibandingkan variabel tipe kepemilikan. Pada pengungkapan sukarela ini membuktikan bahwa Kantor Akuntan Publik Besar akan mempertahankan kualitas audit mereka, mereka tidak akan bertindak untuk hal yang dapat mengganggu nama besar mereka McKinley *et. al* (1985). Analisis ini juga menunjukan pemilihan KAP dengan kualitas baik (*big four*) dapat menguntungkan perusahaan itu sendiri, karena investor biasanaya beranggapan auditor yang berasal dari KAP yang berelasi dengan KAP internasional biasanya mempunyai karateristik yang berkaitan dengan kualitas.

Pengaruh Kepemilikan Internal Perusahaan Pada Pengungkapan Sukarela

Berdasarkan hasil pengujian statistik regresi berganda dengan tingkat keyakinan 95%, diperoleh hasil pengaruh kepemilikan internal positif signifikan sebesar 0,009 pada pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*). Berarti semakin meningkat persentase kepemilikan internal (manajemen), maka pegunkapan sukarela akan semakin luas, begitu sebaliknya semakin menurun persentase kepemilikan internal maka pengungkapan sukarela akan semakin sempit.

Temuan ini berbeda dengan temuan Anil dan James (2004) di Republik Ceko, kepemilikan internal tidak berpengaruh pada pengungkapan sukarela, perbedaan hasil ini meurut peneliti disebabkan kepemilikan internal di Republik Ceko rendah rata-rata 1%, dibandingkan dengan kepemilikan internal rata-rata 50,94 %. Analisis ini menunjukkan perilaku manajer yang memiliki saham di perusahaan (pemegang saham internal), akan memilih pengungkapan sukarela yang luas dengan tujuan agar

manajer mampu mendaptkan keuntungan maksimal dari peningkatan harga saham, sebaliknya apabila manjer memiliki jumlah saham kecil atau tidak sama sekali, manajer cenderung melakukan pengungkapan sempit. Tindakan oportunistik dari manajer yng menguntungkan diri sendiri tersebar pada perusahaan di negara Eropa Timur (Anil and James, 2004). Temuan ini juga memperkuat temuan Jensen dan Meckling (1976) mengungkapkan bahwa pemegang saham internal mampu memperoleh keuntungan dari pengungkapan sukarela yaitu keuntungan lain dari kontrol berupa peningkatan nilai investasi

Hasil Penelitian ini memperkuat kebijakan Bapepam-LK. Indonesia dengan peraturan mewajibkan manajer perusahaan membuat laporan pertanggungjawaban kepada publik, dan di audit oleh auditor inependen. Peraturan ini bertujuan mengurangi asimetri informasi, menghindari perilaku manajemen oportunistik dan melindungi investor dari kecurangan pemegang saham internal perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Institusi Pemerintah Pada Pengungkapan Sukarela

Kepemilikan pemerintah pada perusahaan manufakur di BEI tidak menyebar pada setiap perusahaan, namun tekonsentrasi pada perusahaan manufaktur tertentu, hal ini berarti pemerintah memilih berinvestasi pada perusahaan manufaktur yang memiliki nilai strategis, jika tidak dikuasai akan dapat mengganggu kepentingan masyarakat umum, seperti menguasai saham perusahaan semen dan perusahaan obat-oabatan.

Berdasarkan hasil analisis statistik struktur kepemilikan institusi pemerintah memiliki nilai signifikan 0,691. Ini berarti kepemilikan institusi pemerintah tidak berpengaruh signifikan pada pengungkapan sukarela. Hasil koefisien regresi dari kepemilikan pemerintah juga sangat rendah sebesar 0,000 dibandingkan variabel lainnya. Pengaruh ini disebabkan karena proporsi kepemilikan saham pemerintah yang minoritas pada perusahaan, artinya pemerintah tidak memiliki kekuatan yang besar untuk menekan perusahaan mematuhi peraturan pemerintah salah satunya yaitu mengenai pengungkapan sukarela. Jadi besar atau pun kecilnya persentase kepemilikan saham pemerintah di suatu perusahaan tidak mempengaruhi luas pelaksanaan dan pengungkapan sukarela perusahaan. Ini berarti pengungkapan sukarela belum dilaksanakan secara optimal. tidak signifikan hasil penelitian ini disebabkan juga karena rata-rata perusahaan sampel lebih didominasi oleh perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan saham pemerintah yang besar (kepemilikan sahamnya minoritas) sehingga tidak terdapatnya hubungan yang signifikan antara jumlah persentase kepemilikan pemerintah terhadap luas pengungkapan sukarela perusahaan.

Hasil peneltian ini bertentangan dengan temuan (Anil dan James, 2004), bahwa kepemilikan institusi pemerintah mampu mempengaruhi pengungkapan sukarela di Republik Ceko

Pengaruh Kepemilikan Institusi Non Pemerintah Pada Pengungkapan Sukarela

Kepemilikan institusi non pemerintah perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia, rata-rata persentase kepemilikan sebesar 62,48% dan tersebar di perushaan

manufaktur, persentase kepemilikan institusi non pemerintah sangat dominan dibandingkan dengan pemegang saham lain di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan analisis statistik diperoleh hasil positif signifikan 0,040 berarti kepemilikan institusi non pemerintah mempunyai pengaruh positif pada pengungkapan sukarela. Kepemilikan institusi non pemerintah memiliki pengaruh di rapat umum pemegang saham apalagi jika mereka mampu membentuk koalisi kepemilikan. Kepemilikan ini akan dominan sehingga dalam rapat umum pemegang saham akan mengambil kebijakan pergantian manajemen perusahaan, apabila tidak setuju dengan manajemen sebelumnya. Penelitian ini memperkuat temuan (Anil dan James, 2004), bahwa kepemilikan institusi non pemerintah mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan sukarela.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil pembahasan dan analisis data mengenai pengaruh reputasi auditor dan tipe kepemilikan pada pengungkapan sukarela perusahaan manufaktur di BEI kesimpulan penelitian ini adalah secara positif reputasi auditor berpengaruh pada pengungkapan sukarela. Persepsi klien bahwa KAP besar yang mempunyai relasi terhadap Kantor Akuntan Publik Internasional memiliki kualitas baik dapat menambah nilai perusahaan, Kantor Akuntan Publik besar pasti akan melindungi nama baik yang dimiliki dengan tidak melakukan tindakan-tindakan yang akan merugikan reputasinya.

Kepemilikan Internal berpengaruh secara positif pada pengungkapan sukarela, semakin tinggi tingkat kepemilikan internal pada pengungkapan suakarela terbukti pengungkapan sukarela pada perusahaan juga semakin luas.

Kepemilikan Institusi Pemerintah tidak berpengaruh pada pengungkapa sukarela, ini disebabkan karena proporsi kepemilikan saham pemerintah yang minoritas pada perusahaan, artinya pemerintah tidak memiliki kekuatan yang besar untuk menekan perusahaan mematuhi peraturan pemerintah salah satunya yaitu mengenai pengungkapan sukarela.

Kepemilikan Institusi non Pemerintah berpengaruh secara positif pada pengungkapan sukarela, hal ini dipengaruhi karena tindakan kepemilikan institusi non pemerintah pasif menjadi aktif yang dapat meningkatkan tanggung jawab manajerial sehinnga akan lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan.

Berdasarkan simpulan penelitian ini, dapat dikemukakan saran adalah agar digunakan sampel dari jenis industri lain, sehingga bias digeneralisasikan pada jenis industri lain yang ada di Indonesia. Bagi Perusahaan *go public* disarankan untuk menggunakan auditor big 4 sebagai auditor independen karena reputasi auditor sangat berpengaruh pada pengungkapan sukarela. Hal ini dibuktikan dengan koefisisen regresi reputasi auditor yang lebih besar dari variabel lainnya. Bagi kepemilikan institusi pemerintah diharapkan untuk lebih mendorong manajemen secara optimal dalam melakukan pengungkapan sukarela.

Terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu antara lain Penelitian ini dilakukan dengan mengambil sampel pada satu indutri saja, yaitu

industry manufaktur, sehingga hasil penelitian ini belum tentu berlaku untuk perusahaan dari industry lain. Perhitungan indeks pengungkapan sukarela hanya dilakukan oleh peneliti saja dan tidak dilakukan pengujian ulang untuk memastikan kekonsistenan peneliti dalam menghitung indeks pengungkapan sukarela. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil sampel hanya pada satu periode penelitian yaitu tahun 2012 dan dengan jumlah sampel yang terbatas, sehinnga hasilnya tidak dapat digeneralisasi.

REFERENSI

Anil K. Makhija, and James M. Patton, 2004. *The Impact of Firm Ownership structure on Voluntary Disclosure: Empirical Evidence from Czech Annual Report. Journal of Business*, 77 no. 3.

Ardi Murdoko Sudarmadji, dan Lana Sularto, 2007. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *leverage,* dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap *Voluntary Disclosure* Laporan Keuangan Tahunan. Gunadarma ISSN: 1858-2559, vol 2.

Badera, I Dewa Nyoman 2008, Pengaruh Kesesuaian Hubungan Corporate Govermance Dengan Budaya Korporasi Terhadap Kinerja Perusahaan *Disertasi.* Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.

Brigham and Houston, 2006, *Fundamental of Financial Management*, Edisi 10, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

Cooke, Terry E., 1991, *An Assessment of Voluntary Disclosure in The Annual Reports of Japanese Corporations. International Accounting Journal* 26:174-89.

_____,1992. *The Impact of Size, Stock Market Listing and Industry Type on Disclosure in The Annual Reports of Japanese Listed Corporations. Accounting and Business Research* 22:22-37.

_____,1993. *Disclosure in Japanese Corporate Annual Reports. Journal of Business Finance and Accountancy 20,* No. 4:521-35.

_____,1998. *Voluntary Corporate Disclosure by Swedish Companies. Journal of*

International Financial Management and Accounting 1:2

Craswell. Alien T. and Stephen Taylor. 1992. *Discretionary Disclosure of Reserves by Oil and Gas Companies An Economic Analysis. Journal of Business Finance and accounting* 19. no 2.295-307

_____,1995. Auditor *Brand Name Reputations and Industry Specialization. Journal of Accounting and Economic* (20),p.297-322

Crutchley Claire E, Marlin R.H. Jensen, John S. Jahera, Jr. Jennie E. Raymond. 1999. *Agency problems and the simultaneity of financial decision making The role of institutional ownership*. International Review of Financial Analysis 8. P177-197

Chee W. Chow, Adrian Wong-Boren, 1987. *Voluntary Financial Disclosure by Mexican Corporation. The Accounting Review, vol. I.XII. No. 3*

De Angelo. Landa E. 1981. *Auditor Size and Audit Quality. J of Accounting and Financial* 3:183-99.

_____,L.E.,1981. *Auditor Independence, 'Lowballing', and Disclosure Regulation. Journal of Accounting and Economics*, 1981, p.113-127.

Departemen Keuangan Republik ----------, Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan, 2006. Nomor. Kep-134/BL/2006.

Dye, R., 1993. *Auditing standards, legal liability and auditor wealth, Journal of Political Economy,* Vol. 101: 887-914.

Elliott Robert K. and Jacobson. Peter D, 1994. *Costs and Benefits of Business information Disciosure American Accounting Association*. *Accounting Horizons* Vol. 8 No. 4 pp. 80-96

Fitriani, Noor Laila dan dan Prastiwi Andri, 20014. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela. Diponogoro *Journal of Accounting.* ISSN : 23373806

Firth M., 1984. *The Extent of Voluntary Disclosure in Corporate Annual Reports and its Association with Security Risk Measures. Applied Economics,* 16. 269-277

Ghozali, Imam, 2013. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.

Healy, P. M. and Palepu, K. G. 1993, 'The effect of firms' financial disclosure strategies on stock prices', Accounting Horizons, vol. 7, no. 1, pp. 1-11.

Ikatan Akuntan Indonesia, 2004. Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.

Jogiyanto, 2007. *Metodologi Penelitian Bisnis, Salah Kaprah dan Pengalaman-pengalaman.* Penerbit BPFE - Yogyakarta.

Jensen, Michael **C.,** William H. Meckling, 1976. *Theory of The Firm : Managerial Behavior, Agency Costs, and Ownership Structure. Journal of Financial Economics* 11:5-50.

Lennox, Clive. (1999). "*The Relationship Between Auditor Accuracy and Auditor Size: An Evaluation of Reputation and Deep Pockets Arguments", Journal of Business Finance and Accounting, September/October*

McKinley, S. Pany, K and Reckers, 1985 An Examination of the Influence of CPA firm Type, Size, andMAS Provision on Loan Officer Decision and Perceptions, Journal of Accounting Research, Vol. 23, No. 2, pp. 887-96.

Meek, Gary K., Clare B. Roberts, Sidney J. Gray, 1995. *Factors Influencing Voluntary Annual Report Disclosures U S U K and Continental European Multinational Corporation. Journal of Financial economics,* 13:187-221.

Naim, Ainun dan Rakhman, 2000 Analisis Hubungan antara Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan dengan Struktur Modal dan Tipe Kepemilikan Perusahaan. Ekonomi dan Bisnis Indonesia. Jurnal Ekonomi dan Bisnis UGM, XV(1)

Pierce, J. Lamar, 2003, *Does Organizational Structure Affect Firm Strategy and Firm Performance,* Job Talk Paper, University of Berkeley, California.

Setiawan, M. , 2006. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Karakteristik Perusahaan, dan Karakteristik Tata Kelola Korporasi Terhadap Kinerja Perusahaan Studi Kasus Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Laporan Penelitian Sumber Dana DIPA Fakultas Ekonomi Studi Pembangunan Universitas Padjadjaran.

Scott,W.R., *Financial Accounting Theory*, Second Edition, Prentice Hall Canada Inc, Scarborough.Ontarioa

Sugiyono, 2013. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Penerbit ALFABETA Bandung.

Suripto, Bambang, 1999, *The Firm Characteristic Effect to Extent of Voluntary Disclosure in the Annual Report*, Simposium Nasional Akuntansi II.

Shlerfer, Andrzej, Robert W. Vishny, 1986. *Large Shareholders and Corporate Control. Journal of Political Economy*, 94, No. 3:461-88.

Simanjuntak, Binsar H dan Widiastuti, 2004. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEJ. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia 7.l

Widiastuti, Harjati. 2002. Pengaruh Luas Pengungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan terhadap Earning Response Coefficient (ERC). SNA V; Semarang, 5-6 September 2002